

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Pemerintah secara terus menerus melakukan pemetaan mutu pendidikan. Dalam melaksanakan program pemerataan tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan Rapor Mutu untuk setiap jenjang sekolah. Namun, pemerintah dalam situs resminya, kemendikbud.go.id, menyatakan bahwa sampai sekarang masih banyak sekolah yang mengalami kebingungan dengan pemanfaatan dari rapor mutu yang sudah mereka peroleh. Rapor Mutu PMP sangat penting bagi sekolah dan daerah karena berbasis data tersebut dapat di susun perencanaan program sekolah dan daerah. Rapor mutu dari hasil Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) membantu untuk mengidentifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran.

Untuk mencapai amanah UUD dan UU sistem pendidikan maka sekolah perlu menetapkan manajemen dalam peningkatan mutu output yang akan dihasilkan. Sekolah adalah salah satu institusi yang mempunyai fungsi strategis dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Sebab sekolah adalah lingkungan hidup anak untuk mendapatkan pendidikan yang terprogram dan sistematis. Untuk itu sekolah harus mampu membangun kemandirian sekolah melalui penguatan dan manajemen untuk peningkatan nilai kelulusan.

M. Rosul Asmawi (2005), menjelaskan bahwa dalam strategi peningkatan lulusan bermutu perlu adanya perubahan pada subsistem manusia dan teknologi yang meliputi: peserta didik, tenaga pengajar, serta sarana dan prasarana. Keberadaan tenaga pengajar atau guru dan sarana prasarana menjadi penunjang penting dalam menciptakan lulusan yang bermutu.

Yanti Juwariah, 2021

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP NILAI KELULUSAN (STUDI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN DARANGDAN KABUPATEN PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam sistem dan proses pendidikan, guru memegang peran penting. Para siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Dalam situasi pendidikan khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam UU guru dan dosen pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Akmal Hawi, 2010).

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (UU Guru dan Dosen, 2011).

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Organisasi dan Administrasi (1993) "Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, efisien".

Setiap sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di dalam sebuah sekolah perlu dikelola dengan sebaik-baiknya secara bertahap dan berkelanjutan agar dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena berfungsi atau tidaknya sarana dan prasarana pembelajaran tersebut akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sebuah sekolah juga akan efektif dan efisien apabila dapat didukung oleh sumber daya manusia yang profesional. Sebaliknya, apabila sumber daya manusia yang ada tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut juga akan

kurang optimal. Harus ada keseimbangan antara komponen-komponen di dalam pengelolaan yang benar-benar mengerti dan memahami prinsip-prinsip dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan nasional.

Pemerintah dalam hal nilai kelulusan telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan memberikan rentang level yang berbeda. Hal ini ditujukan agar dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di masing-masing sekolah.

Tabel 1.1
Skor Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) Sekolah

	Menuju SNP Level 1	Menuju SNP Level 2	Menuju SNP Level 3	Menuju SNP Level 4	Sudah SNP
Batas Bawah	0,00	2,05	3,71	5,07	6,67
Batas Atas	2,04	3,70	5,06	6,66	7,00

(sumber: ndp.kemdikbud.go.id)

Tabel di atas merupakan standar nilai yang dikeluarkan oleh kemendikbud untuk menjadi alat ukur standar pendidikan di Indonesia. Pemerintah dalam hal ini membuat sebuah standar untuk memacu pendidikan agar lebih bermutu.

Standar nilai pendidikan yang ditetapkan pemerintah bertujuan agar menstimulus setiap stakeholder sekolah untuk terus meningkatkan prestasi peserta didiknya. Sebaik apapun input dan proses dalam pendidikan tetap bergantung terhadap bagaimana output yang dihasilkan pendidikan baik dan unggul. Peserta didik yang dihasilkan tersebut merupakan kunci utama pendidikan. Dimana baik tidaknya prestasi peserta didik mempengaruhi perkembangan negara selanjutnya.

Jenjang sekolah dasar memiliki 8 standar pendidikan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Kedelapan standar tersebut ialah: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

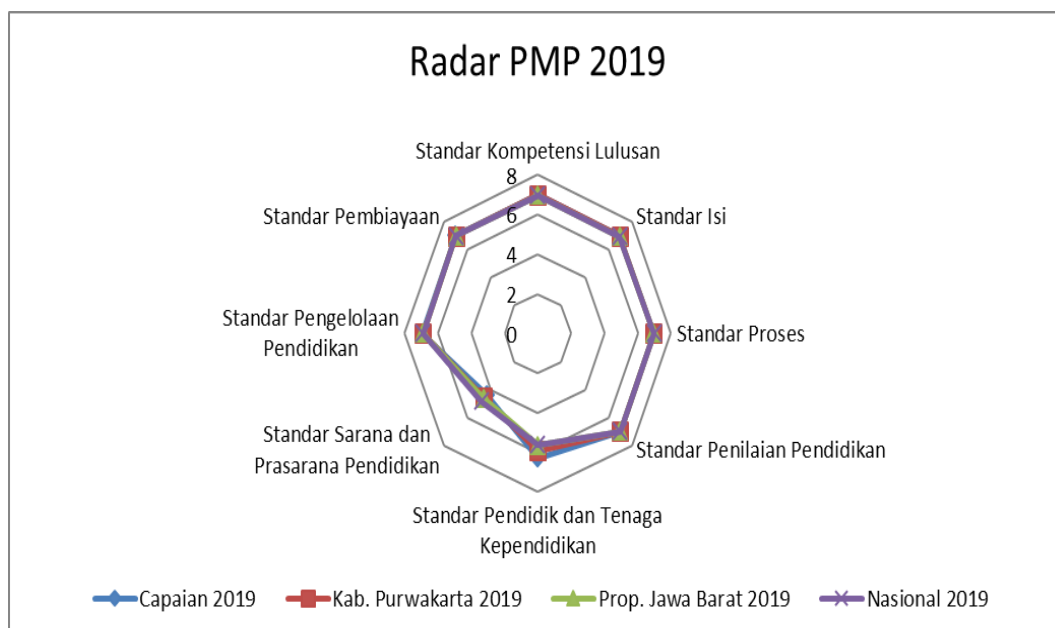
Yanti Juwariah, 2021

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP NILAI KELULUSAN (STUDI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN DARANGDAN KABUPATEN PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

UU No. 2 tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak bangsa dan negara

Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Darangdan, nilai mutu yang dihasilkan cukup memprihatinkan.



Gambar 1.1

Radar PMP SDN Kec. Darangdan

(Sumber: Rapor Mutu SDN Kec. Darangdan Kab. Purwakarta)

Grafik tersebut di atas bersumber dari Rapor Mutu SDN untuk wilayah Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. Rapor mutu tersebut merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap delapan standar pendidikan untuk setiap sekolah, dengan capaian standar kompetensi lulusan 6.99, standar isi 6,96, standar proses 6.97, standar penilaian 6,99, standar PTK 5,91, standar sarana prasarana 4,58, standar pengelolaan pendidikan 6,91, dan standar pembiayaan 6,97. Rapor tersebut selain oleh pemerintah, akses hanya dapat dilakukan oleh sekolah masing-masing. Dari gambaran rapor tersebut terlihat standar sarana dan prasarana yang masih lemah.

Yanti Juwariah, 2021

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP NILAI KELULUSAN (STUDI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN DARANGDAN KABUPATEN PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut tabel nilai nilai kelulusan beberapa sekolah di Kec. Darangdan:

Tabel 1.2. Capaian Mutu Sekolah Dasar di Kec. Darangdan

SEKOLAH DASAR	Capaian 2016	Capaian 2017	Capaian 2018	Capaian 2019
SDN 3 CILINGGA	5,78	6,66	6,92	6,99
SDN 1 SADARKARYA	5,59	5,7	6,06	6,99
SDN 1 SAWIT	6,07	6,12	6,95	6,99
SDN 3 NAGRAK	5,23	6,09	6,12	6,99
SDN 1 DARANGDAN	5,93	6,7	6,2	6,99
Rata-rata	5,70	6,16	6,39	6,99

(Sumber: Rapor Mutu SDN Kec. Darangdan)

Berdasarkan tabel rapor mutu di atas, pada tahun 2016 tidak ada satu pun sekolah yang telah mencapai SNP. Pada tahun 2017, hanya ada satu sekolah yang telah mencapai SNP yaitu SDN 1 Darangdan dengan skor mutu 6,7, walaupun pada tahun berikutnya kembali menurun. Begitu pula pada tahun 2018, skor nilai kelulusan masih di bawah SNP kecuali satu sekolah yaitu SDN 1 Sawit dengan skor mutu 6,95. Pada tahun 2019 hampir seluruh SDN terlihat telah mencapai skor SNP dan bahkan melebihinya. Namun, hal tersebut tidak dapat dijadikan acuan bahwa nilai kelulusan sekolah di kecamatan Darangdan ini telah sesuai dengan standar.

Selain nilai mutu yang dapat dilihat dari beberapa sekolah, di bawah ini merupakan gambaran nilai lulusan yang dicapai beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.3. Perolehan Nilai Lulusan SDN di Kec. Darangdan

SEKOLAH DASAR	Nilai Lulusan Tahun 2018			Nilai Lulusan Tahun 2019		
	Bhs Indonesia	IPA	Matematika	Bhs Indonesia	IPA	Matematika
SDN 3 CILINGGA	48	51	49	66	51	59
SDN 1 SADARKARYA	61	65	53	56	63	50
SDN 1 SAWIT	55	56	53	66	62	60
SDN 3 NAGRAK	48	59	50	60	60	50

Yanti Juwariah, 2021

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP NILAI KELULUSAN (STUDI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN DARANGDAN KABUPATEN PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SEKOLAH DASAR	Nilai Lulusan Tahun 2018			Nilai Lulusan Tahun 2019		
	Bhs Indonesia	IPA	Matematika	Bhs Indonesia	IPA	Matematika
SDN 1 DARANGDAN	53	72	53	66	65	64
Rata-rata	53	60,6	51,6	62,8	60,2	56,6

Dari tabel di atas dapat dilihat perolehan nilai para lulusan yang masih di bawah standar. Nilai rata-rata pada tahun 2018 tertinggi hanya pada angka 60,6 untuk mata pelajaran IPA, namun tetap mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi 60,2. Dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika mengalami kenaikan dari tahun 2018 yang hanya mencapai nilai 53 dan 51,6 menjadi 62, dan 56,6 pada tahun berikutnya. Namun hal ini masih memprihatinkan dimana nilai tersebut dapat dinyatakan dengan nilai rendah.

Hal ini menjadi sebuah keprihatinan dimana kondisi pandemik covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat pendidikan terpaksa harus melaksanakan pembelajaran secara daring. Siswa yang memiliki akses dalam pembelajaran daring tentu akan mampu mengikuti proses pembelajaran dan terus menuntaskan materi hingga mampu memperoleh nilai yang baik saat ujian. Namun berbeda dengan siswa yang tidak memiliki sarana internet untuk mengakses pembelajaran yang tentu saja berdampak pada kemampuan mereka dalam menyerap semua materi pembelajaran.

Hal ini menjadi menarik dikaji karena berdasarkan jabaran diatas ditemukan kesenjangan antara mutu lulusan yang diharapkan dan mutu lulusan yang ada pada saat ini. Kesenjangan tersebut kemudian menjadi masalah yang harus diatasi secara berkelanjutan dan bertahap sehingga dihasilkan kondisi yang diharapkan yakni lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Caraka dan Sugiarto (2017) dengan judul “Path Analysis Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa” dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan nilai rata-rata UN variable uang saku dan lama akses internet menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh guru dan juga pihak lainnya yang terlibat pada pendidikan. Selain itu, siswa

mendapatkan *softskill* dari ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Oleh karena itu penyediaan fasilitas dan pembimbing yang memadai harus diperhatikan.

Penelitian lain yang terbaru dipublikasikan oleh Nur Illahi (2020) dengan judul “Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial,” menyebutkan bahwa metode pengajaran profesional adalah cara pendidik dalam menyampaikan atau mengajar peserta didik dimana metode pengajaran yang tepat dapat mendorong semangat peserta didik untuk menjadi lebih giat dalam belajar dan juga dengan mudah dipahami apa yang diajarkan.

Maulana Amirul Adha dkk. (2019) secara tegas menjelaskan dalam jurnal penelitiannya, faktor penyebab rendahnya nilai kelulusan madrasah yakni material, tools (sarana dan prasarana), metode pembelajaran, dan *man* (sumber daya manusia).

Jika kompetensi guru rendah, maka muridnya akan menjadi generasi yang bermutu rendah, jangankan mampu bersaing, mencari pekerjaan pun sulit, sehingga bukan tidak mungkin kelak akan menjadi beban sosial bagi masyarakat dan negeri ini. Sehingga kompetensi seorang guru itu sangat penting. Dalam hal ini guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga aktivitas belajar para siswa berada pada tingkat optimal, materi pelajaran akan mudah tersampaikan kepada para siswa dan hal ini juga akan berdampak pada perbaikan prestasi belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saifulloh dkk. (2012), menyatakan bahwa dalam meningkatkan mutu institusi pendidikan tidak ketinggalan dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan.

Sarnoto, dkk. (2015) menyatakan bahwa dalam perspektif pendidikan, melihat mutu pendidikan dari sisi pengayaan (*richness*) dari proses belajar mengajar dan dari segi kemampuan lulusan dalam hal memecahkan masalah dan berfikir kritis.

Yanti Juwariah, 2021

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP NILAI KELULUSAN (STUDI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN DARANGDAN KABUPATEN PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Syukri Indra (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan cukup signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringin Bogor, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

Supiyanto (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan 1) kompetensi pedagogik X1 berpengaruh terhadap Y sebesar 0,511 yang berarti 51,1%, sedangkan selebihnya sebesar 48,9% dipengaruhi variabel dari luar. 2) kompetensi kepribadian X2 berpengaruh terhadap Y sebesar 52,1%, sedangkan 47,9% dipengaruhi variabel dari luar. 3) kompetensi pedagogik X1 dan kompetensi kepribadian X2 terhadap prestasi belajar Y sebesar 52,3%, selebihnya dipengaruhi dari luar sebesar 47,7%. Dalam hal ini, persamaan regresi dari tabel tersebut adalah $Y = -8.053 + 0,230X1 + 0,137X2$. Jika X1 dan X2 sama dengan nol maka nilai Y adalah -8.053. jadi Y tanpa X1 dan X2 yaitu -8.053. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMK Ganesha Tama Boyolali tahun 2016/2017.

Hasil penelitian di atas menunjukkan pentingnya nilai kelulusan dan hal tersebut ternyata ditunjang oleh banyak faktor diantaranya adalah sarana dan prasarana baik yang berkaitan dengan fasilitas secara umum maupun yang berkaitan dalam pembelajaran, serta faktor pendidik yang mumpuni dimana hal ini pun sudah di atur oleh pemerintah bahwa guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik agar mampu mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan baik.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung peningkatan nilai kelulusan, dan bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kemampuan lulusan. Untuk itu, penulis mengajukan proposal penelitian dengan judul, **“PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP**

Yanti Juwariah, 2021

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP NILAI KELULUSAN (STUDI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN DARANGDAN KABUPATEN PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NILAI KELULUSAN, (Studi di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Darangdan).”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah di deskripsikan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu; (1) Skor SNP beberapa tahun terakhir menunjukkan masih di bawah SNP. (2) Sarana dan prasarana yang belum memadai terutama dalam proses pembelajaran. (3) Kompetensi pedagogik guru dalam menyampaikan materi belum sesuai harapan. Dari identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian secara umum yaitu, “seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru terhadap nilai kelulusan?”

Adapun pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana deskripsi nilai kelulusan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Darangdan?
- 2) Bagaimana deskripsi sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Darangdan?
- 3) Bagaimana deskripsi kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Darangdan?
- 4) Seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap nilai kelulusan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Darangdan?
- 5) Seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap nilai kelulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Darangdan?
- 6) Seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru terhadap nilai kelulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Darangdan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui deskripsi nilai kelulusan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Darangdan.
- 2) Mengetahui deskripsi sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Darangdan.

Yanti Juwariah, 2021

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP NILAI KELULUSAN (STUDI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN DARANGDAN KABUPATEN PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Mengetahui deskripsi kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Darangdan.
- 4) Mengetahui seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran terhadap nilai kelulusan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Darangdan.
- 5) Mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap nilai kelulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Darangdan.
- 6) Mengetahui seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru terhadap nilai kelulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Darangdan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

Manfaat secara teoritis adalah sebagai bahan kajian keilmuan dalam mengembangkan konsep-konsep administrasi pendidikan terutama mengenai konsep sarana dan prasarana, kompetensi pedagogik guru dan nilai kelulusan. Adapun manfaat penelitian secara praktis yaitu sebagai berikut;

- 1) Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu pijakan yang digunakan untuk meningkatkan strategi peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Bagi kepala sekolah, sebagai evaluasi atas komunikasi yang dilakukannya dari berbagai perannya termasuk di dalamnya, bagaimana strategi yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan agar mutu pendidikan di sekolah tersebut meningkat.
- 3) Bagi pemerintah, sebagai acuan dalam menjalankan program-program pemerintah terutama program yang berada di bawah dinas pendidikan.
- 4) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana nilai kelulusan SDN di Kecamatan Darangdan.

1.5. Struktur Organisasi Tesis

Secara sistematis, penulisan tesis ini terdiri dari judul penelitian, lembar pengesahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran, lima bab inti, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran pendukung. Secara ringkas lima bab inti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Yanti Juwariah, 2021

PENGARUH SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP NILAI KELULUSAN (STUDI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE- KECAMATAN DARANGDAN KABUPATEN PURWAKARTA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II, memuat konsep, teori, dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang dimunculkan peneliti. Bab ini memaparkan konsep yang berkenaan penelitian yang di telaah. Selain itu, pada bab ini peneliti sampaikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pikir penelitian dan hipotesis penelitian sesuai dengan konteks yang di teliti.
3. Bab III, menjelaskan tentang metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian dan populasi beserta sampelnya, definisi operasional penelitian, kisi-kisi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Bab IV, menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh tersebut akan dianalisis secara statistik dan dibandingkan dengan kajian pustaka dan metode penelitian dari penelitian terdahulu yang terdapat pada bab sebelumnya.
5. Bab V, menjelaskan tentang kesimpulan dan beberapa saran menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian di lapangan.